

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Pada Dinas Pertanian Bandar Lampung)**

¹ **Fran andrean**

¹Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Agricultural Sector Development,
Islamic Economics

***Correspondence Address:**

aalfaridzialifathis@gmail.com

Abstract: The agricultural sector is the most basic sector in the economy which supports the production of other sectors. The industrial sector may not experience substantial development or even die when agricultural productivity is at its lowest level.

The research used is field research with a qualitative descriptive approach. This research was carried out systematically on data in the field, as an effort to discover, develop and test knowledge using scientific methods.

Based on the description and analysis that the author has carried out, it can be concluded that: 1) The implementation of the program carried out by the Department of Agriculture is quite good. This can be seen from the training held every month by the Central Lampung Regency Agricultural Service which is attended by groups of assisted farmers; 2) Increasing farmers' income by increasing the added value of food crop products through the application of post-harvest technology. Improving farmer institutions through developing the food crop farming sector. Increasing farmer income through agricultural product efficiency; 3) Increasing the abilities and expertise of technical personnel through increasing education and training so that professional technical personnel are formed

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin (BPS Kabupaten Solok 2021). Besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara salah satunya diukur menggunakan besarnya pertambahan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Dalam lingkup wilayah yang lebih kecil lagi, pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya kenaikan pendapatan baik di tingkat provinsi ataupun kabupaten/kota akibat peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto/PDRB (Hidayat dan Rahayu, 2019). Peningkatan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peningkatan sektor-sektor pembentuk PDRB. Sektor pertanian memainkan peranan penting pada perekonomian negara berkembang. Beberapa peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi adalah sebagai penyedia sumber pangan, tenaga kerja bagi sektor perekonomian lain, serta sumber capital bagi pertumbuhan ekonomi modern pembangunan dan sumber devisa (Syahrial et al., 2023)

Dalam sejarah perekonomian Indonesia, sektor pertanian memegang peranan penting sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian masyarakat desa. Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia. Pertanian pula yang menjadi penentu ketahanan, bahkan kedaulatan pangan. Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan (bercocok tanam, beternak dan melaut) dengan maksud agar tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sektor pertanian memiliki peran yang krusial bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, penciptaan kesempatan kerja serta pengentasan kemiskinan. Namun ditengah subur yang mayoritas bergantung dari mata pencaharian pertanian ini masih belum mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian (Azizah, 2020)

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. (Asmini et al., 2021)

Sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya. Sektor industri dapat saja secara substansial tidak mengalami perkembangan atau bahkan akan mati saat produktivitas pertanian berada pada tingkat terendah. Sejarah secara global menunjukkan bahwa sektor industri baru dapat berkembang saat sistem pertanian tradisional telah berubah menjadi sistem pertanian modern dengan menerapkan teknologi canggih. Karena itulah peningkatan produktivitas pertanian menjadi fokus utama pembangunan di banyak Negara.

Pentingnya pengembangan strategi yang tepat dan responsif dalam pengelolaan pengembangan sektor pertanian agar Indonesia memiliki bargaining position yang kuat. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas usahatani dan nilai tambah produk, serta distribusi hasil pertanian. Aspek tersebut memerlukan pendanaan dalam bentuk dukungan pembiayaan berupa modal kerja. Pembiayaan pertanian selama ini dinilai kurang efektif karena bunga yang ditetapkan pemerintah yang menjadikan petani sebagai tambahan pengembalian, adanya kesenjangan pembiayaan antara debitur (pihak peminjam) dan kreditur (pihak

pemberi dana) dimana kedua pihak tidak bersinergi dengan utuh, masing-masing bergerak sendiri dalam perhitungan yang berbeda pihak kreditur lebih kepada sektor moneter sedangkan debitur pada kegiatan sektor riil, skim pembiayaan bank lebih kepada sektor nonpertanian daripada pertanian, sedangkan untuk sektor pertanian jumlah kredit yang diberikan jauh lebih rendah dibandingkan sektor lain.(Nasution, 2016)

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah adanya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Idham dan Pananrangi, 2012). Berdasarkan Undang-undang nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah maka pembangunan ekonomi di Indonesia berubah ke arah yang lebih demokratis. Otonomi daerah adalah kewenangan Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang cukup besar di Pulau Sumatra yaitu di urutan ketujuh. Menurut Sudirman Hasan (2021), Provinsi Lampung mempunyai potensi besar untuk menjadi daerah yang maju dan pesat. (Alghifari & Darsono, 2022)

Peranan petani sangat krusial dalam pembangunan ekonomi negara, maka dari itu perlu adanya pemberdayaan yang dilakukan untuk mampu mengubah tingkat kesejahteraannya. Pemberdayaan sektor pertanian utamanya petani merupakan salah satu hal penting dilakukan agar pertanian mampu memberikan sumbangan kontribusi yang maksimal bagi perekonomian Indonesia. Diperlukan sebuah kebijakan yang tepat yang diwujudkan melalui tindakan keterbukaan informasi pertanian, pelatihan terhadap para petani serta pengembangan teknologi pertanian sebagai upaya pemberdayaan petani untuk mempertahankan ketahanan pangan nasional dan mewujudkan kesejahteraan petani itu sendiri.(Peta, 2021)

Sektor pertanian yang menjadi sektor utama, kadangkala dapat menimbulkan perbedaan pendapatan di tiap kabupaten/kota. Hal ini disebabkan karena pemerataan hasil pembangunan ekonomi menjadi salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional serta menghindari krisis kompleks yang bisa saja terjadi. Oleh karena itu, dalam prakteknya diperlukan suatu proses pembangunan ekonomi yang dapat dimaksimalkan dan menekan nilai ketimpangan ekonomi yang ada. Salah satunya yaitu dengan cara mengklasifikasikan struktur ekonomi yang ada di setiap kabupaten/kota (Ikhsan dan Ratu, 2020). Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh (Badri, 2015) menganalisis potensi dan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan pembangunan ekonomi Kabupaten Solok yang terlihat dari pertumbuhan ekonominya dari tahun 2000 hingga 2009 mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil analisis Typology Klassen, dapat diketahui bahwa Kabupaten Solok tergolong sebagai daerah yang berkembang pesat, hal ini didorong oleh tingkat pertumbuhannya tinggi namun pendapatan perkapitanya rendah dari rata-rata tingkat provinsi.

Dalam upaya menjaga kelangsungan hidup sektor pertanian, Mangunwidjaja dan Sailah (2005) menyebutkan bahwa visi pembangunan pertanian abad ke-21 yang masih tetap aktual untuk dijadikan salah satu acuan pembangunan pertanian saat ini dan pada masa yang akan datang adalah:

1. Menciptakan produk dan jasa pertanian yang berdaya saing tinggi.
2. Memelihara kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pembangunan pertanian.
3. Meningkatkan dan pemerataan kesejahteraan bangsa dan rakyat Indonesia pada umumnya dan pelaku pertanian pada khususnya.
4. Meningkatkan kontribusi pertanian dalam ekonomi nasional.

Keberhasilan pengembangan sektor pertanian tidak bisa lepas dari perkembangan global. Menurut Soekartawi (2011), tujuh aspek yang perlu diantisipasi pada era global sekarang ini dan masa mendatang khususnya dalam bidang pertanian, yaitu:

1. Pentingnya penguasaan teknologi dan informasi
2. Meningkatnya jumlah key players di sektor pertanian.
3. Meningkatnya perubahan preferensi konsumen pada produk-produk pertanian. d) Perubahan harga yang cepat karena munculnya key players baru di perdagangan produk-produk pertanian.
4. Meningkatnya kesadaran kesehatan menyebabkan perubahan kualitas produk pertanian.
5. Perubahan iklim yang kini mulai sulit diprediksi.
6. Pembiayaan usahatani yang sudah terlanjur mahal karena ekonomi biaya tinggi.
7. Menyempitnya lahan pertanian.(Asmini et al., 2021)

Pembangunan ekonomi Bandar Lampung harus dilihat dari sektor-sektor yang menjadi unggulan wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut harus bisa dikembangkan semaksimal mungkin agar dapat menjadi pemicu pembangunan per- ekonomian wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan data PDRB. Kemampuan pemerintah daerah Bandar Lampung untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan atau kelemahannya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk menunjang pembangunan ekonomi wilayah tersebut.

Menurut Boediono ahli ekonomi menyatakan pertumbuhan harus bersumber dari proses intern per- ekonomian tersebut. Suatu wilayah bisa mengalami pertumbuhan tetapi pertumbuhan itu tercipta karena banyaknya bantuan atau suntikan dana dari pemerintah pusat.(Cahyani et al., n.d.)

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka penelitian ini membahas mengenai struktur ekonomi dan juga mengukur tingkat ketimpangan, namun pada penelitian ini struktur ekonomi dan tingkat ketimpangan yang diteliti adalah perkembangan sektor pertanian dan struktur ekonomi komoditas sektor pertanian yang ada di daerah Kabupaten Solok melalui analisis tipologi Klassen dan indeks Diversitas Entropi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menganalisis perkembangan sektor pertanian Kabupaten Solok 2) menganalisis struktur komoditas sektor pertanian di Bandar Lampung.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan wilayah pada dasarnya mempunyai tujuan agar suatu wilayah berkembang menuju tingkat perkembangan yang diinginkan. Pendekatan yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan wilayah adalah pengembangan sektor. Suatu wilayah dapat berkembang melalui sektor unggulan pada wilayah tersebut yang dapat mendorong perkembangan sektor lain. Salah satu sektor yang kerap kali mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi adalah sektor pertanian.(Cahyani et al., n.d.)

Sektor pertanian dapat menjadi basis dalam menggambarkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis. Agribisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi. Pengolahan masukan dan

keluaran produksi (agroindustri) serta kelembagaan penunjang kegiatan (Musa et al. 2023). Namun demikian umumnya para ekonom memberikan istilah sama pada kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan Gross Domestic Product saja. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang.

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menaik. Namun tidak berarti pendapatan perkapita akan menunjukkan kenaikan terus-menerus. Adanya resesi ekonomi, penurunan impor, kekacauan politik. Dapat mengakibatkan perekonomian mengalami penurunan tingkat kegiatan ekonominya. Jika kegiatan demikian hanya bersifat sementara dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun, maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi.

Pengembangan sektor pertanian dalam strategi pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Para pihak perencana pengembangan sektor pertanian harus sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian itu. Dengan kata lain, kenaikan output pertanian bukanlah merupakan syarat yang cukup untuk mencapai kenaikan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun merupakan syarat yang penting (Cahyani et al., n.d.)

Keterkaitan antara aspek-aspek fisik, sosial-ekonomi dan aspek-aspek lainnya dengan cara, antara lain:

- a. Menganalisis kondisi dan pelaksanaan pembangunan daerah secara kontinu.
- b. Merumuskan tujuan dan kebijakan-kebijakan pembangunan daerah.
- c. Menyusun konsep strategi bagi pemecahan masalah.
- d. Melaksanakan dengan menggunakan segenap sumber daya yang tersedia

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap data yang ada di lapangan, sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan cara menggunakan metode ilmiah (Nasution 2023). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat sesuatu, individu, gejala, keadaan atau kelompok tertentu (Maria Swiethenia Demangalu 2022). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Penelitian dilakukan di Dinas Pertanian Bandar Lampung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan ekonomi sektor pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian sudah diterapkan dan dilaksanakan untuk meningkatkan PDRB dari sektor pertanian di Bandar Lampung, sehingga tercapainya tujuan pembangunan ekonomi daerah Bandar Lampung. Dalam Islam sumber pendapatan yang diusahakan memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah peningkatan basis daerah yaitu pada sektor pertanian, sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, juga dapat mengurangi pengangguran

dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap akibat dari aktifitas sektor- sektor tersebut, tidak hanya itu sektor tersebut juga memberikan pendapatan dan mengurangi pengangguran yang ada di daerah Bandar Lampung.

Pihak Dinas Pertanian memiliki strategi yang sangat besar dalam mengembangkan sektor pertanian di Bandar Lampung. Dinas Pertanian mendukung masyarakat kelompok tani atau petani yang bergantung hidupnya dari bertani, agar hidup mereka semakin layak dan makmur dari pendapatan dari hasil produksi/ panen ladang atau sawah yang dimiliki. Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kepada petani untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memanfaatkan dan memperoleh hasil-hasil panen yang dapat memenuhi keinginan atau harapan mereka. Jadi penyuluhan dinas pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usaha taninya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian ada beberapa tahap dalam pelaksanaan program Dinas Pertanian yaitu antara lain:

Tahap Pengarahan

Dalam tahapan ini Penyuluhan Pertanian mengadakan pertemuan di rumah pengurus kelompok atau di lahan milik petani, para peserta yang sudah memutuskan untuk mengikuti program-program yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian, dan akan diberi penjelasan (pengarahan) yang lebih detail tentang pentingnya cara pengolahan dan merawat ladang atau sawah yang dimiliki masyarakat dalam menanam, memupuk dan sampai memanennya, hal ini agar perubahan untuk kehidupan mereka menjadi yang lebih baik terutama dalam perekonomian untuk mewujudkan keinginannya mendapatkan hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Karna pengembangan sasaran peningkatan ekonomi perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka sebelumnya khususnya kesejahteraan dalam ekonomi.

Dalam tahapan pengarahan yang dilakukan oleh petugas penyuluhan pertanian adalah dengan cara memberikan pencerahan berupa teori dan praktek bagaimana cara membudidayakan tanaman singkong dengan baik dan benar sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan para petani. Materi yang disampaikan adalah cara membudidayakan dari pengolahan tanah sampai panen supaya hasil panen berkualitas dan hasilnya sesuai dengan harapan para petani sehingga mendapatkan perincian yang lebih baik antara modal awal dan keuntungan yang didapatkan para petani. Pada tahap ini penyuluhan pertanian memberikan pengetahuan yang bersifat kognisi, belief, dan healing. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengertibahwa mereka perlu membangun diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri bukan dari luar.

Tahap Pendayagunaan dan Pemanfaatan

Dalam tahapan ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Setelah petani diberi pencerahan oleh penyuluhan pertanian petani mulai berkembang sendiri (pemandirian) dengan menanam singkong dengan luas wilayah dari petani mempunyai 2-3 hektar .

Menurut hasil wawancara kepada pihak Dinas Pertanian Bandar Lampung, menjelaskan tentang penjadwalan untuk melaksanakan pertemuan beberapa kelompok tani yang akan dilakukan satu bulan dua kali pertemuan sesuai dengan

kebutuhan petani, materi-materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan- permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Penetapan lokasi pertemuannya yang diadakan oleh penyuluh dari dinas pertanian yaitu, akan dilaksanakan di rumah pengurus kelompok-kelompok atau di lahan milik petani. Hal tersebut agar program berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan dinas pertanian, karena hal tersebut tidak mungkin mereka hanya memberi materi dari teori-teori nya saja kalau tidak diimbangi dengan melaksanakan praktek langsung ke lahan milik petani. Sebelumnya jumlah dari petani binaan dalam program Dinas Pertanian ini berjumlah 42 orang setiap bulannya dengan melihat sesuai masing-masing petani tersebut memiliki luas lahan yang dimiliki. Akan tetapi jika hasil panen yang mereka dapat sesuai atau tidaknya dengan harapan para petani, maka pihak Dinas Pertanian mereka akan mengevaluasi program-program penyuluhan tersebut.

Penyuluh Pertanian mengenai cara bercocok tanam yang baik, sehingga mereka berhasil meningkatkan pendapatan hasil panen yang mereka tanam. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu sampel yaitu bapak Doddy yang mengatakan: "Saya bertani kebun singkong sudah 5 tahun, sejak itulah Bapak Doddy bertani menanam singkong untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun ketidakstabilan harga yang cenderung naik turun membuat terjadinya ketidaksesuaian pendapatan dari hasil panen yang diperolehnya.

Bapak Doddy memiliki lahan seluas 2 hektar lebih dan lahan tersebut di tanami singkong, modal usaha yang dibutuhkan Bapak Doddy dalam menanam singkong sekitar Rp. 11.520.000 untuk modal pembajakan (pengolahan tanah) penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai panen. Umur panen sekitar 7-9 bulan dan penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan harga, cuaca dan perawatannya. Biasanya hasil yang didapatkan oleh Bapak Abidin, selaku Anggota Kelompok Tani Binaan Dinas Pertanian, sekitar lebih kurang 32 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 29.590.000. Sebelumnya Bapak Doddy hanya mendapatkan 21 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 19.370.000. Karena harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengempulan singkong (pabrik).

Ada peningkatan setelah ada program sosialisasi dan penyuluh yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian dengan mengadakan pertemuan kepada kelompok dengan memberipelatihan, pengarahan kepada petani bagaimana cara bercocok tanam yang baik dan benar. Hal tersebut membuat bertambahnya penghasilan yang didapatkan Bapak Doddy, untuk mengembangkan usahanya di bidang pertanian dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sehari-hari.

Program yang telah dilaksanakan pada tahap ini sudah cukup baik, akan tetapi dalam hal ini pihak Dinas Pertanian, belum melaksanakan peminjam modal kepada para kelompok-kelompok petani sehingga mereka ada beberapa petani kesulitan mencari modal untuk keperluan pemanfaatan lahan yang mereka miliki. Selama ini upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam pengembangan ekonomi sektor pertanian di Bandar Lampung, sebatas tahapan penyadaran, tahap pengkapsitasan dan tahap pendayaan dan pemanfaatan yang dilaksanakan dalam pertemuan kelompok yang diadakan oleh Dinas Pertanian di Rumah pengurus kelompok. Salah satu dampak yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari hasil panen yang didapatkan oleh para petani meningkat dari modal awal, penyiapan lahan sampai penanaman, pemupukan, pemeliharaan, sampai umur panen. Dengan demikian masyarakat petani bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan adanya peningkatan ekonomi.

Dampak Pelaksanaan Program Dinas Pertanian Dalam Pengembangan Ekonomi

Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa kelompok tani, bahwa sebelumnya pendapatan yang diperoleh mereka yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh tani tidak menentu dan belum mencukupi kebutuhan untuk kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini yang menjadi perhatian serius oleh pihak Dinas Pertanian Bandar Lampung agar dapat masyarakat petani bisa berproduksi maksimum jika semua “syarat” input terpenuhi, jika tidak, produksinya bahkan lebih rendah dari varietas lokal. Kondisi ini tentu menguntungkan petani kaya yang mampu membeli semua “input” yang diperlukan dan juga menguntungkan pemerintah daerah Bandar Lampung mengembangkan dan mencukupi semua infrastruktur pertanian yang dibutuhkan. Pengembangan program Dinas Pertanian yaitu salah satu program yang dilakukan dengan memberikan teori dan praktek kepada para kelompok-kelompok tani, agar mereka memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil panen untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai pemberi materi yang diberikan oleh Dinas Pertanian mampu diterapkan dalam kegiatan pertanian, sehingga mampu meningkatkan hasil panen sesuai dengan harapan. Dengan adanya program tersebut penghasilan yang didapatkan oleh para petani akan meningkat sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kegiatan program Dinas Pertanian yang kaitannya dengan pendapatan dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pendapatan atau hasil panen dari sebelum dan sesudah mengikuti program Dinas Pertanian.

Pada pertemuan kelompok, dengan melakukan kegiatan pelatihan di bidang teknologi dengan memberi pencerahan penyadaran dan pengetahuan dalam bercocok tanam memerlukan cara-cara pengelolaan yang tepat dan benar agar menunjang perolehan hasil panen yang lebih banyak dengan kualitas yang lebih baik. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pihak Dinas Pertanian sering melakukan monitoring, seperti terjun langsung ke lapangan dengan mengarahkan petani melakukan pemeliharaan. Pelaksanaan tersebut akan berdampak pada hasil panen dan kualitas produksi yang dihasilkan. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut adalah memberi pengetahuan cara bercocok tanam dari pengolahan tanah, pemakaian varietas benih unggul, penanaman, pemeliharaan sampai umur panen. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan di lapangan bahwa pelaksanaan tersebut berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat petani sehingga para petani mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh Dinas Pertanian sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya pelatihan yang diadakan setiap bulan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah yang dihadiri oleh kelompok petani binaan; 2) Peningkatan pendapatan petani dengan peningkatan nilai tambah produk tanaman pangan melalui penerapan teknologi pasca panen. Peningkatan kelembagaan petani melalui pengembangan sektor pertanian tanaman pangan. Peningkatan pendapatan petani melalui efisiensi hasil pertanian; 3) Peningkatan kemampuan dan keahlian tenaga teknis melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan sehingga terbentuk tenaga teknis profesional. Peningkatan kemampuan wawasan dan skill petani melalui pelatihan dan magang untuk membentuk petani yang maju/modern, seperti peningkatan sarana dan prasarana informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh petugas petani.

REFERENCES

- Alghifari, A. L., & Darsono, D. (2022). Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Terhadap Pembangunan Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of ...*, 54–68. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JALOW/article/view/23107%0Ahttps://mail.online-journal.unja.ac.id/JALOW/article/download/23107/14949>
- Asmini, A., Sucihati, R. N., & Maharaya, N. (2021). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN SUMBAWA (Pendekatan Analisis SWOT). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.58406/jeb.v9i1.481>
- Azizah, L. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN KONTRIBUSI USAHA PERTANIAN HORTIKULTURA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM (Di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan). *Airlangga Journal of Innovation Management*, 1(2), 207. <https://doi.org/10.20473/ajim.v1i2.21908>
- Cahyani, M., Hermawan, L. H., & Ferdiansyah, M. (n.d.). *Analisis Sterategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah)*.
- Nasution, Z. (2016). *Zubaidah Nasution*. 1(1), 1–12.
- Peta, M. K. (2021). *ACTIVA : Jurnal Ekonomi Syariah PERAN KELOMPOK TANI BUMI LESTARI KEDOYO DALAM*. 4, 145–163.
- Syahrial, S., Harahap, N., & Martadona, I. (2023). Perkembangan dan Pola pertumbuhan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(3), 311–324. <https://doi.org/10.20956/jsep.v19i3.22286>